

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem *Activity Based Costing* yang dikenal pada tahun 1988 telah diimplementasikan oleh banyak perusahaan dalam menghitung kos produk, dan penentuan harga jual yang lebih akurat. Namun sistem ABC tidak dapat diterima secara *universal* (Kaplan dan Anderson 2007). Survei Rigby (2003) terhadap pemanfaatan perangkat manajemen (*management tool*) menunjukkan bahwa kurang dari 50% responden menyatakan tidak mengadopsi ABC sebagai sistem manajemen di perusahaan mereka (Kaplan dan Anderson 2007). Dalam praktiknya, memang banyak perusahaan yang gagal saat mengimplementasikan ABC, atau manajemen justru sengaja membatalkan implementasi ABC karena banyaknya resistensi akibat masalah-masalah teknologi informasi maupun masalah-masalah perilaku lainnya. (Bambang Tjahjadi, 2010).

Implementasi *Activity Based Costing System* juga menimbulkan masalah sebagai berikut: (1) wawancara dan proses survei membutuhkan waktu lama dan mahal, (2) data untuk model ABC subyektif dan sulit divalidasi, (3) model ABC tidak mudah di-*updated* untuk mengakomodasi perubahan keadaan, (4) model ini secara teori tidak benar jika mengabaikan penggunaan kapasitas yang secara potensial tidak digunakan (Kaplan dan Anderson, 2007). Dengan demikian, ABC *system* memiliki beberapa masalah dan kelemahan yang membuat ABC tidak dapat diterima secara *universal*.

Oleh karena itu, menurut Robert S. Kaplan dan Steven R. Anderson (2007), *Time Driven Activity Based Costing* (TDABC) dapat menjadi solusi perbaikan sistem ABC atau biasa disebut ABC Konvensional. *Time Driven Activity Based Costing* hanya memiliki dua parameter, yaitu (1) Biaya per unit dari kapasitas persediaan, dan (2) waktu yang diperlukan untuk melakukan suatu transaksi atau suatu aktivitas. *Time Driven Activity Based Costing* yang berfokus pada kapasitas waktu tiap aktivitas ini tidak mahal, lebih mudah digunakan, lebih sederhana, hasilnya cepat, lebih akurat, dan dapat membuat proses pengambilan keputusan lebih cepat. Dengan demikian, sistem *Time Driven Activity Based Costing* dapat menjadi solusi perbaikan sistem *Activity Based Costing*.

CV X adalah perusahaan yang bergerak di bidang penyamakan kulit sapi dan telah berdiri dari tahun 1949. Saat ini, CV X masih menggunakan metoda berbasis volume dalam menghitung kos produknya. Akan tetapi, CV X memiliki proporsi biaya overhead yang cukup besar, dan masih belum bisa mengklasifikasikan biaya apa saja yang termasuk ke dalam biaya langsung dan biaya tidak langsung secara tepat. Hal ini bisa menyebabkan timbulnya distorsi dan ketidakakuratan informasi kos produk.

Jadi, tujuan dari skripsi ini adalah untuk memberikan contoh ilustrasi perhitungan kos produk dengan menggunakan *Time Driven Activity Based Costing* pada CV X. Hasil dari skripsi ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan CV X dalam menentukan kos produk yang lebih akurat dengan menggunakan *Time Driven Activity Based Costing*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis menetapkan rumusan masalah “Bagaimana penerapan *Time Driven Activity Based Costing* dalam menghitung kos produk pada CV X?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk memberikan contoh ilustrasi perhitungan kos produk dengan menggunakan *Time Driven Activity Based Costing* pada CV X.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan CV X dalam menentukan kos produk yang lebih akurat dengan menggunakan *Time Driven Activity Based Costing*.

2. Bagi Penulis

Sebagai wadah untuk menuangkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan, terutama mengenai *Activity Based Costing* dan *Time Driven Activity Based Costing*, sehingga penulis mengetahui keselarasan antara teori dan prakteknya.

3. Bagi Pembaca

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.